
Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD

Rasmi Djabba¹, Nur Ilmi²

^{1,2} PGSD Parepare Kampus VI UNM

Abstrak

Kata Kunci :
Model *Learnig cycle*;
Siswa;Guru,
Pembelajaran IPA

Penelitian ini menelaah penerapan Model *Learnig cycle* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 227 Bera. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian adalah aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan *Learnig cycle* pada mata pelajaran IPA serta hasil belajar IPA. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan.. Data hasil penelitian diperoleh pada siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan *Learnig cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V.

Abstract

Keywords:
Learning Cycle Model;
Students, Teachers;
Science Learning

This study examines the application of the *Learning Cycle Model* to improving student learning outcomes in science subjects for class V SD Negeri 227 Bera. The approach used is a qualitative approach and the type of research used is Classroom Action Research (CAR). The focus of the research is the activities of teachers and students by applying the *Learning Cycle* to science subjects and science learning outcomes. The subjects of this study were teachers and students of class V. There were 15 students consisting of 10 boys and 5 girls. Based on the type of research used, namely classroom action research which consists of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained in the first cycle are only less qualified (C), then an increase in the second cycle becomes good qualification (B) The conclusion from the results of this study is that applying the *Learning Cycle* can improve student learning outcomes in science subjects in class V .

© Universitas Negeri Makassar, 2022

Alamat Penulis:

Email: rasmi.djabba@unm.ac.id

e-ISSN : 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki, melalui perantara pendidikan maka setiap orang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki karena adanya pendidikan yang layak maka setiap orang akan lebih mampu dalam mengembangkan diri sehingga kelak dapat tegak berdiri dalam menghadapi dunia sekitar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesesuaian metode dengan bahan atau materi ajar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti pada salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yakni mata pelajaran IPA. IPA adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting bagi siswa. Pelajaran IPA akan memberikan masukan pada siswa tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa kelak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti yang dikemukakan (Susanto, 2013) IPA secara garis besarnya mempunyai tiga komponen, 1) IPA sebagai Produk, misalnya fakta, konsep prinsip, hukum, dan teori; 2) IPA sebagai Proses, misalnya mengamati, mengukur mengklasifikasi dan menyimpulkan dan 3) IPA sebagai Sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, sikap kerjasama tidak putus asa, hati-hati, objektif dan jujur. Ketiga komponen tersebut menggambarkan bahwa proses ilmiah dan produk ilmiah yang didukung oleh sikap ilmiah akan memperoleh pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Sejalan (Juniati & Widiani, 2017) “dimensi produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA”. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA sebagai pembelajaran yang membosankan karena di dalamnya banyak terdapat teori-teori dan istilah-istilah ilmiah yang terkadang membingungkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 227 Bera yang dilaksanakan peneliti

pada bulan Januari 2018 menunjukkan bahwa, salah satu kendala yang dihadapi oleh guru kelas V adalah pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang efektif pada mata pelajaran IPA. Selain itu hasil data dengan yang didapat dari guru kelas V bahwa sebagian besar siswa masih kurang dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA. Sehingga hasil belajar siswa dari 15 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dan 9 siswa lainnya memperoleh nilai 75 ke bawah. Ini menggambarkan rendahnya hasil belajar IPA siswa di kelas V SD Negeri 227 Bera.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru, diantaranya: 1) Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, 2) Pembelajaran masih cenderung bersifat hafalan, 3) Penggunaan metode yang kurang bervariasi. Adapun faktor dari siswa, diantaranya: 1) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa hanya sebagai pendengar setia apa yang disampaikan guru. 3) Siswa kurang dalam memahami materi. Kedua faktor tersebut memungkinkan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 227 Bera, sehingga diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di antaranya dengan menerapkan pembelajaran yang mampu membuat siswa mengalami sendiri sesuatu yang dipelajarinya sehingga lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, tidak lagi menjadi pendengar dan pencatat apa yang disampaikan guru dan lebih memahami materi karena dapat mengalaminya sendiri. Model pembelajaran yang dapat menciptakan hal demikian adalah pembelajaran dengan penerapan model *Learnig cycle*. Suwito (Partini et al., 2018) menjelaskan bahwa karakteristik model pembelajaran *learnig cycle* yakni selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam menerapkan, menemukan. dan menggunakan gaya belajar siswa.

Model *Learnig cycle* adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Engangement, Exploration, Explanation, Elaboration dan Evaluation*. Model *Learnig cycle* merupakan model pembelajaran yang

mewadahi siswa membangun konsep-konsepnya sendiri secara menyenangkan dan menarik karena siswa terlibat aktif dan secara langsung, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Trowbridge dan Bybee (Wena, 2013) menyatakan bahwa siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari 3 tahap, yaitu: a) Eksplorasi (Exploration), b) Pengenalan konsep (concept introduction), dan c) penerapan konsep (concept application).

Dari uraian diatas, calon peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model *Learnig cycle* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 227 Bera".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian mengenai suatu fenomena yang dimuat dalam *setting* penelitian yang diteliti. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan bersiklus daur ulang, terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu fokus proses dan fokus hasil. 1) Fokus Proses Fokus proses yaitu, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Learnig cycle*. 2) Fokus Hasil Fokus hasil yaitu hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya setelah mengikuti proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *Learnig cycle*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 227 Bera. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 227 Bera, yang aktif

Selanjutnya data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)

pada semester genap 2017/2018. Dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Action Research) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam penelitian tindakan memiliki beberapa tahap yang perlu dilaksanakan untuk tercapainya indikator keberhasilan. Menurut Lewin (Kunandar, 2008) "penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi".

Pengumpulan data terkait dengan variabel yang dikaji dilakukan dengan beberapa cara. Yaitu, 1) Observasi, 2) Tes, 3) Dokumentasi. Teknik Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktifitas pada proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap langkah-langkah model *Learnig cycle*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman dan Saldana (Wanto, 2018) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model *Learnig cycle* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya :

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil apabila guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah model *Learnig cycle* dengan kualifikasi baik.

0%-60%

Kurang (K)

Tabel 1. Taraf Keberhasilan diadaptasi dari Djamarah (2014)

- b. Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila minimal 76% siswa kelas V yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai 75 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Yaitu a) Mencari materi pembelajaran dibuku paket KTSP 2006 dan sumber lain yang terkait dengan materi pembelajaran. b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan Pada 1 siklus. c) Menyusun LKK yang akan dijadikan panduan siswa dalam melakukan percobaan. d) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan dalam proses penerapan model *Learnig cycle*. e) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan metode eksperimen. Menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Learnig cycle*.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa menyiapkan teman-temannya, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan yang terakhir adalah menyapaikan kepada siswa mengenai model *Learnig cycle*.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 15 orang siswa. Adapun kegiatan inti yakni : guru membagikan LKK yang akan dijadikan pedoman dalam kegiatan percobaan. Selanjutnya menerapkan *Model Learnig cycle*. 1) *Engangernent/* pembangkitan minat; guru membangkitkan minat siswa dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran seperti mengaitkan topik yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari, 2) *Exploration/* Eksplorasi; guru membentuk

beberapa kelompok, ada 4 kelompok dan memberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok secara mandiri. Ditahap inilah setiap kelompok akan dibagikan LKK. Lembar LKK tersebut terdapat petunjuk untuk melakukan percobaan mengenai sifat-sifat cahaya, pada percobaan 1 siswa menggunting kardus menjadi 4 buah, dengan 3 buah berukuran 15x20 dan 1 buah berukuran 15x40, lalu disejajarkan dengan meletakkan lilin didepan kardus paling besar, hasil yang didapat kemudian ditulis di LKK yang telah dibagikan dan juga melakukan percobaan menerawang plastic bening diatas Jilin yang menyala. Bersama dengan kelompoknya siswa membuat kesimpulan percobaannya. 4) *Elaboration/*mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep atau hasil kerja kelompok dengan sesuatu yang baru, guru memberi kesempatan kepada siswa yang berani mengacungkan tangannya untuk maju untuk menjelaskan apa yang siswa dapat dari percobaan tadi.; 5) *Evaluation/* Evaluasi; untuk mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam penerapan konsep baru dengan cara memberikan evaluasi berhubungan dengan percobaan yang telah dilakukan.

Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyelesaikan lembar kerja untuk mengukur pemahaman terkait materi dengan penerapan model *Learnig cycle*.

Observasi

Aspek Guru

Adapun hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada siklus 1 berdasarkan lembar observasi yaitu : 1) Langkah pertama yaitu membangkitkan minat siswa berkategori Cukup (C) dimana Guru berhasil melaksanakan 2 dari 3 indikator dengan baik yakni membangkitkan minat dan keingintahuan siswa. Serta mengaitkan topic yang dibahas dengan pengalaman siswa. 2) Langkah kedua yaitu eksplorasi berkategori Cukup (C) dimana guru mampu menerapkan 2 dari 3 indikator dengan baik yakni membentuk kelompok siswa dengan

menjelaskan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan LKK yang diberikan dengan guru sebagai fasilitator. 3) Langkah ketiga yaitu penjelasan berkategori Kurang (K) dikarenakan guru hanya mampu melaksanakan 2 dari 4 indikator yang seharusnya dicapai yaitu mendorong siswa untuk menjelaskan hasil kerja kelompok mereka dengan bahasa mereka sendiri dan memandu jalannya diskusi. Berdasarkan hal tersebut, maka aktivitas guru hanya mencapai 56.5% atau berada pada kualifikasi kurang (K) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu melaksanakan $\geq 76\%$ langkah-langkah model pembelajaran *Learnig cycle*.

Aspek Siswa

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis terhadap indikator yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa siswa hanya mencapai ketuntasan sebesar 68,33% atau belum mencapai $\geq 76\%$ sebagai indikator keberhasilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yakni siswa belum terbiasa melakukan percobaan dan juga belum terbiasa dengan penerapan model *learning cycle*. Sesuai dengan pendapat Anni (2004) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor kesiapan dan faktor fisiologis.

Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan tes evaluasi diketahui bahwa proses belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%-100% atau kualifikasi baik (B). Presentasi keberhasilan proses yaitu 68,33% dengan kualifikasi cukup (C). Presentasi hasil tes evaluasi siswa yaitu 70%. Presentasi tersebut masih berada pada rentang 60%-75% sehingga masih berada pada kategori cukup (C). Berdasarkan hasil refleksi maka, peneliti melakukan perbaikan pada :

a. Sebelum dimulainya pembelajaran, peneliti/guru menjelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah penerapan *Learnig cycle*.

b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih cermat memperhatikan materi pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah penerapan *Learnig cycle*.

c. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Yakni : a) Mencari materi pembelajaran dibuku paket KTSP 2006 dan sumber lain yang terkait dengan materi pembelajaran. b) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 1 siklus. c) Menyusun LKK yang akan dijadikan sebagai panduan siswa dalam melakukan percobaan. d) Menyusun lembar obsevasi aktivitas Guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk menegtahui keberhasilan dalam menerapkan model *Learnig cycle*. e) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan model *Learnig cycle*. Menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Learnig cycle*.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Pendahuluan

Melakukan apersepsi, memberikan penjelasan terkait penerapan model pembelajaran *Learnig cycle*.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 15 siswa. Adapaun kegiatan inti yakni : Guru membagikan LKK yang akan dijadikan pedoman dalam percobaan, selanjutnya menerapkan model *Learnig cycle*. 1) *Engangement*/pembangkitan minat ; guru membangkitkan minat siswa dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran seperti mengaitkan topik yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari, 2) *Exploratio*/Eksplorasi; guru membentuk beberapa kelompok, ada 4 kelompok dan membri kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok secara mandiri ditahap inilah setiap kelompok dibagikan LKK. LKK tersebut terdapat petunjuk untuk melakukan percobaan mengenai sifat-sifat cahaya, 3 siswa diminta untuk menyiapkan cermin, buku dan sebuah senter. Pertama tegakkan cermin lalu sejajarkan buku dengan cermin kemudian nyalakan senter didepan cermin, maka apa yang terjadi?. Bersama dengan kelompoknya siswa membuat

kesimpulan percobaannya. 3) *Explanation/* penjelasan; guru mendorong siswa untuk menjelaskan hasil dari kerjakelompok mereka dengan bahasa mereka sendiri, pada tahap ini guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan memaparkan hasil kerja kelompok mereka mengenai sifat-sifat cahaya ; 4) *Elaboration* mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep atau hasil kerja kelompok dengan sesuatu yang baru, guru memberi kesempatan kepada siswa yang berani mengacungkan tangannya untuk maju dan menjelaskan apa yang siswa dapat dari percobaan tadi; 5) *Evaluation/Evaluasi*; mengamati pemahaman siswa

Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyelesaikan lembar kerja untuk mengukur pemahaman terkait materi dengan penerapan model *Learnig cycle*.

Observasi

Aspek Guru

Adapun temuan hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada siklus 1 berdasarkan lembar observasi sebagai berikut: 1) Langkah pertama yaitu membangkitkan minat siswa berkategori Baik (B) dimana Guru berhasil melaksanakan 3 indikator dengan baik yakni membangkitkan minat dan keingintahuan siswa. Serta mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa. 2) Langkah kedua yaitu eksplorasi berkategori Baik (B) dimana guru mampu menerapkan 3 dari 5 indikator dengan baik yakni membentuk kelompok siswa dengan menjelaskan apa saja yang dilakukan sesuai dengan LKK yang diberikan dengan guru sebagai fasilitator. 3) Langkah ketiga yaitu penjelasan berkategori Baik (B) dikarenakan guru hanya mampu melaksanakan 3 dari 4 indikator yang seharusnya dicapai yaitu mendorong siswa untuk menjelaskan hasil kerja kelompok dengan bahasa sendiri dan memandu jalannya diskusi. 4) Langkah keempat yaitu elaborasi berkategori Kurang (K), guru hanya mampu melaksanakan 1 dari 3 indikator yaitu meminta siswa menjelaskan sendiri apa yang didapatkan dengan bahasa sendiri. 5) Langkah kelima dimana tahap kelima ini merupakan hasil dari keempat tahap sebelumnya yang berkategori

Baik (B) karena guru melaksanakan 2 Indikator dari 3 indikator. Berdasarkan hal tersebut, maka aktivitas guru mencapai 86,67% dan berada dalam rentang 76%-100% atau berada kualifikasi baik (B) dan telah mencapai 13 dari 15 indikator.

Aspek Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II yaitu 89,77% dengan skor yang diperoleh 202 dari skor maksimal 225 dan telah berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi

Presentase keberhasilan proses aktivitas peneliti diperoleh 83,5% dengan kualifikasi Baik (B). Adapun presentase keberhasilan proses pada aktivitas siswa yakni 84,67% dengan kualifikasi baik (B). Untuk keberhasilan dari evaluasi yang diperoleh dari siklus II diketahui data bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan atau SKBM sebanyak 12 siswa dan 3 siswa belum mencapai SKBM yang telah ditetapkan. Sehingga presentase untuk ketuntasan hasil belajar tes evaluasi siklus II adalah 80%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 76%-100% untuk kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Data yang diperoleh tersebut sejalan dengan Bundu (Muakhirin, 2014) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yakni kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan II dapat dilihat bahwa penerapan model *Learnig cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 227 Bera Kabupaten Soppeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses penerapan model *Learnig cycle* telah diterapkan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya proses pembelajaran dengan hasil akhir kualifikasi Baik (B) siswa kelas V SDN 227 Bera Kab. Soppeng. Penerapan model *Learnig cycle* pada mata pelajaran IPA tentang energi bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 227 Bera. Dilihat dari data awal siswa yang memperoleh ketuntasan nilai hanya

68,33%. Pada nilai siklus I presentase ketuntasan nilainya mencapai 70% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pada siklus II presentase nilainya mencapai 80% dengan kualifikasi Baik (B). Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Learnig cycle* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 227 Bera Kab. Soppeng.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni hendaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu mempertimbangkan penerapan model *learning cycle* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Juniati, N. W., & Widiani, I. W. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*. 10.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa : PT Rajagrafindo Persada.
- Muakhirin, B. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*. 01, 7.
- Partini, Budijanto, D. N., & Bachri, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *SEJ (Science Education Journal)*, 2(2), 109–120.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta : Kencana.